PENGARUH KEBIJAKAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA (BI Rate) TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DAN RENTABILITAS BANK

Oleh :
Meliza, SE.MCom
meliza_zafrizal@yahoo.com
081517508318

Abstract

Global economic crisis in some European countries and United States has affected the value of rupiah exchange rate. Depreciation of rupiah caused some industrial sectors that used imported raw material face high production cost. Therefore, Bank Indonesia as central bank takes some actions to save rupiah value by increasing the interest rate in order to raise capita inflow to Indonesia. This governance will also influence the banking sector especially the fluctuation of bank's cost of fund and loan interest and eventually affect bank's rentability. The data of Indonesia Interest rate and Rupiah exchange rate is derived from Bank Indonesia Website. Meanwhile, the data of bank's rentability (Return on Assets) is derived from publicity of income statement and balance sheet of Bank Rakyat Indonesia and Bank Danamon period July 2010-July 2013. Furthermore, this research use multiple regression method as research methodology that measure the influence of interest rate to rupiah exchange rate and bank's rentability period July 2010-July 2013. The analysis data results that movement of interest rate of Bank Indonesia (BI Rate) has influence to rupiah exche rate about 48,4%. However, it does not have significant influence to bank's rentability or only about 30%.

Keywords : interest rate, rupiah exchange rate, bank's rentability

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang sedang melanda dunia bagian Eropa dan Amerika Serikat saat ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi perekonomian di Asia. Lesunya perekonomian di benua Eropa dan Amerika Serikat menyebabkan terjadinya penurunan permintaaan barang dan jasa dari negara-negara di Asia ke dua benua tersebut. Hal ini secara perlahan dapat menurunkan ekspor negara-negara di Asia. Indonesia salah satu negara yang juga melakukan ekspor impor ke negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat mulai merasakan dampak dari krisis ekonomi di kedua benua tersebut. Depresiasi terhadap mata uang rupiah merupakan salah satu dampak dari krisis global ini, hingga pertengahan tahun

2013 ini, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain semakin merosot hingga mencapai diatas Rp 11.000,- jika dikonversi ke mata uang US$ setara US$1.

Pemerintah Indonesia mulai menetapkan beberapa kebijakan di bidang moneter yang bertujuan untuk menekan laju depresisasi rupiah. Salah satu kebijakan yang baru-baru ini ditetapkan oleh pemerintah adalah menaikkan suku bunga (BI rate). Menaikkan suku bunga diharapkan akan menambah *capital inflow* atau peningkatan investasi di dalam negeri yang berdampak pada meningkatnya permintaan atas mata uang rupiah, sehingga mata uang rupiah dapat mengalami appresiasi terhadap mata uang negara lain.

Dari sisi perbankan, kenaikkan suku bunga juga menimbulkan dampak dari sisi pengelolaan sumber dana dan alokasi dana (kredit). Meningkatnya suku bunga dapat menyebabkan meningkatnya nasabah deposan bank yang menyimpan uangnya di bank. Namun, di sisi lain, kenaikkan suku bunga secara otomatis akan menaikkan suku bunga kredit bank. Hal ini dapat menurunkan minat nasabah untuk meminjam uang atau menggunakan fasilitas kredit dari bank. Menurunnya jumlah nasabah dan transaksi kredit di bank dapat menurunkan profitabilitas bank tersebut.

Kenaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada bulan Juni 2013, juga menjadi salah satu alasan pemerintah menaikkan suku bunga dengan tujuan menekan infllasi. Namun, beberapa pengamat ekonomi berpendapat masih ada beberapa kebijakan moneter lain untuk mengatasi masalah inflasi. Kenaikkan harga barang-barang kebutuhan pokok di pasaran tidak akan dapat dihindari sebagai akibat kenaikkan biaya transportasi (pengangkutan) dan pertumbuhan ekonomi bergerak lebih lambat daripada yang telah diestimasikan.

Kebijakan menaikkan suku bunga (BI rate) ini diambil oleh pemerintah dilakukan pada pertengahan tahun 2013 yang bertujuan untuk menaikkan dan menstabilkan kembali nilai mata uang rupiah yang semakin menurun terhadap mata uang negara lain serta antisipasi inflasi atas kenaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Banyak pihak menilai kebijakan ini tidak terlalu tepat terutama dampaknya terhadap suku bunga kredit perbankan. Pemerintah juga harus mengkaji lebih dalam kembali efektifitas kebijakan ini agar tidak menjadi kontradiktif dengan tujuan yang ingin dicapai.

Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pengaruh Kebijakan Menaikkan atau Menurunkan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah?

2. Bagaimanakah Pengaruh Kebijakan Menaikkan dan Menurunkan Suku Bunga terhadap Rentabilitas Bank?
3. Apakah Kenaikkan suku bunga cukup efektif dalam membantu menstabilkan prerekonomian di Indonesia saat ini?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji besarnya pengaruh kebijakan menaikkan atau menurunkan suku bunga (BI rate) terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain.
2. Menguji besarnya pengaruh kebijakan menaikkan atau menurunkan suku bunga (BI rate) terhadap rentabilitas bank.
3. Mengetahui efektifitas kebijakan menaikkan suku bunga terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia saat ini.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapakan dapat memberikan peneliti informasi yang cukup mengenai pengaruh kebijakan menaikkan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah dan profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Peneitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami setiap kebijakan ekonomi yang diambil pemerintah serta dampak jangka pendek dan jangka panjang yang akan ditimbulkan atas kebijakan tersebut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan refensi untuk kalangan akademisi mengenai pengaruh kebijakan suku bunga terhadap nilai tukar dan profitabilitas bank.

Landasan Teori

Suku bunga (BI rate) adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana suku bunga ini akan menjadi patokan bagi perbankan di Indonesia untuk menetapkan besarnya bunga simpanan dan bunga kredit.

Menurut Bank Indonesia :

"BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik."

(http:www.bi.go.id/web/id/moneter/bi+Rate/penjelasan + BI + Rate)

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1995):

" Interest is the payment made for the use of money. The interest rate is the amount of paid per unit time."

Menurut Butler dalam (2004) :

"*Interest Rate Parity or IRP states that the foward premium between two currencies is determined by the nominal interest rate differential between those currencies."*

Menurut Lipsey, Courant, Purvis, dan Steiner (1997):

"Nilai tukar menyatakan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, bila satu mata uang mengalami apresiasi, mata uang lain pasti mengalami depresiasi".

Menurut Jeff Madura dalam bukunya (1997) :

"Nilai tukar atau kurs mengukur nilai suatu valuta dari perspektif valuta lain"

Menurut Lipsey, Courant, Purvis, dan Steiner (1997) :

"Arus dana investasi (capital inflow) mengakibatkan apresiasi nilai mata uang negara pengimpor modal dan mengakibatkan depresiasi nilai mata uang negara pengekspor modal".

Menurut Jeff Madura (1997) :

"Teori International Fisher Effect –IFE menyatakan bahwa valuta –valuta asing yang memiliki suku bunga relatif tingi akan mengalami depresiasi karena suku bunga nominal yang tinggi mencerminkan ekspektasi inflasi yang tinggi pula."

Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator dimana salah satunya adalah Return On Asset.

Menurut Paket Kebijaksanaan 28 Februari 1991 (Paktri 28/1991) :

Penilaian rentabilitas bank didasarkan pada posisi laba/rugi menurut pembukuan, perkembangan laba/rugi dalam tiga tahun terakhir, dan laba rugi yang diperkirakan.

Menurut Hasibuan (2002):

"Rentabilitas Bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase."

Menurut Djinarto dalam bukunya (2000) :

"Tolak ukur earning dan performance yang meliputi beberapa aspek yaitu return on asset, return on equity, serta net interest margin bank bersangkutan."

Menurut Hasibuan (2002):

"Return On Asset (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (earning before tax) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama."

Metode Penelitian

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain, dimana pada penelitian ini akan diperbandingkan dengan mata uang US Dolar. Penelitian ini juga akan meganalisis seberapa besar efektivitas kebijakan pemerintah saat ini yaitu menaikkan suku bunga yang bertujuan menaikkan nilai tukar rupiah dan mengukur besarnya pengaruh kebijakan tersebut terhadap rentabilitas bank. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh pada variabel bebas dan terikat pada penelitiam ini menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana.

Teknik Pengumpulan Data

Data di dalam penelitian ini berasal dari Penelitian Kepustakaan yaitu melalui litelatur yang berhubungan dengan masalah Pengaruh Kebijakan Suku Bunga (BI rate) terhadap Nilai Tukar Rupiah dan Rentabilitas Bank, serta penelitian lapangan yaitu dengan cara mengambil data bulanan suku bunga (BI rate) dan data harian nilai tukar rupiah terhadap US Dolar periode Juli 2010 – Juli 2013 dari situs resmi Bank Indonesia.

Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) (X), sedangkan variable terikatnya adalah Nilai Tukar Rupiah (Y_1) dan Rentabilitas Bank (Y_2).

Uji Hipotesis

Perumusan hipotesis adalah :

Hipotesis 1

Ho : Kebijakan Suku Bunga (BI Rate) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dolar

H1 : Kebijakan Suku Bunga (BI Rate) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dolar

Hipotesis 2

Ho : Kebijakan Suku Bunga (BI Rate) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas Bank

H1 : Kebijakan Suku Bunga (BI Rate) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rentabilitas Bank.

Pengujian Hipotesis

Uji – t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi antra variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Kriteria yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho diterima → jika $-t(\alpha/2,df) \leq$ thitung $< t(\alpha/2,df)$ → df=n-k-1

Ho ditolak → jika thitung $< t(\alpha/2,df)$ atau thitung $> t(\alpha/2,df)$ → df=n-k-1

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI rate) terhadap Nilai Tukar Rupiah

Pada periode tahun 2010, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap US dolar cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya dan suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikkan setiap bulannya. Pada bulan September 2010 nilai tukar rupiah adalah sebesar Rp 9.094,- nilai ini terus mengalami kenaikkan hingga September 2011 mencapai nilai Rp 8.809,-. Pada tahun 2012, Bank Indonesia kembali menurunkan tingkat suku bunga yang diikuti dengan semakin turunnnya nilai tukar rupiah terhadap US Dolar. Pada awal tahun 2012 nilai tukar rupiah terhadap US Dolar adalah sebesar Rp 9.155,- hingga pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 9.694, penurunan itu terus berlangsung hingga pertengahan 2013 nilai tukar rupiah terhadap dolar mendekatai Rp10.000,-.

Untuk mengantisipasi tren penurunan nilai tukar rupiah, pemerintah kembali menaikkan suku bunga dengan harapan dapat menaikkan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar, namun pada realisasinya nilai tukar rupiah masih terus terdepresiasi terhadap US Dolar yang hingga mencapai Rp 10.012 per US$1 dan pada minggu terakhir di Bulan Agustus 2013 nilai rupiah menembus angka Rp 11.500 per US$. Faktor di dalam negeri yang mempengaruhi terjadinya depresiasi rupiah adalah kenaikan harga bahan bakar minyak pada bulan Juni 2013 yang berdampak pada terjadinya inflasi pada harga barang-barang kebutuhan pokok masyarakat.

Grafik 4.1
Grafik Pergerakan Nilai Tukar Rupiah periode Juli 2010-Juli 2013

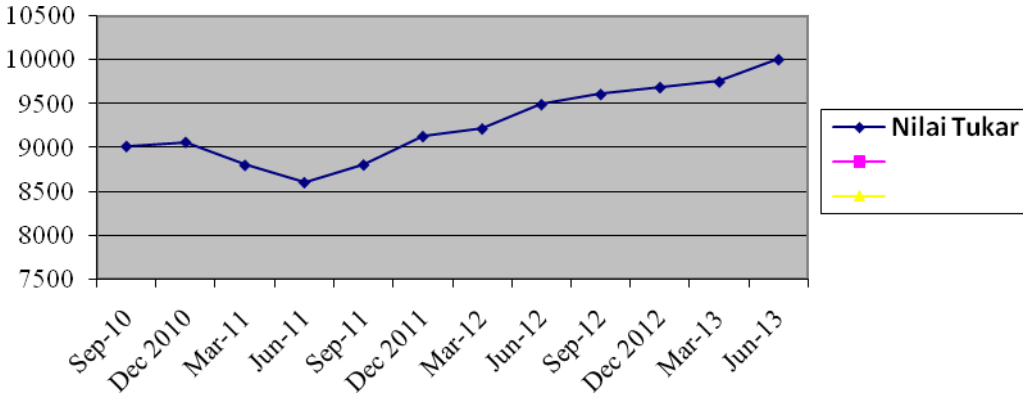

Sumber : Situs Bank Indonesia (http://www.bi.go.id)

Analisis Regresi

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16, maka didapatkan persamaan regresi untuk suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dengan Rentabilitas Bank Danamon adalah sebagai berikut : Y = 13.397 – 64,273 X

Keterangan :

Y = *Return On Assets* Bank Rakyat Indonesia

X = Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Konstansta sebesar 13.397 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikkan atau penurunan pada suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), maka nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat adalah sebesar Rp 13.397. Koefisien regresi X sebesar -64.273 menyatakan bahwa setiap setiap kenaikkan 1% suku bunga Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebesar 64,273.

Koefisien Determinasi

R^2 square adalah 0.484 dengan standard error di bawah 0.05, hal ini berarti sebesar 48,4% nilai tukar rupiah dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh fakor BI Rate, sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis

- **Statistik t hitung**

  Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung adalah 19,064

- **Statistik t tabel,** maka didapatkan nilai t tabel adalah -1,96<x<1,96

  Keputusan : t hitung > $t_{(\alpha/2,df)}$, maka Ho ditolak

Pengaruh BI rate terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tahun 2010, suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) cenderung mengalami kenaikkan, sementara *Return On Assets (ROA)* Bank Rakyat Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap triwulannya. Pada tahun 2011, Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunganya di triwulan I, dimana *Return On Assets* (ROA) masih sedikit mengalami kenaikkan. Namun pada triwulan III, Bank Indonesia kembali menurunkan tingkat suku bunganya dari 6.8% menjadi 6.5%, dimana tingkat *Return On Assets* Bank Rakyat Indonesia masih sedikit mengalami peningkatan. Pada awal tahun 2012, pemerintah kembali menaikkan tingkat suku bunga Bank Indonesia menjadi 6,8%, kenaikkan suku bunga ini menyebabkan penurunan Return On Assets menjadi 4,87%. Hingga awal tahun 2013, rentabilitas Bank rakyat Indonesia mulai mengalami penurunan, hal ini terlihat dari turunnya *ROA* pada triwulan III tahun 2012 yaitu sebesar 5.15% menjadi 4.76% pada triwulan I tahun 2013. Pada Triwulan II tahun 2013, Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga menjadi 6% dan pada bulan Juli kembali dinaikkan menjadi 6.5%, sedangkan besarnya *ROA* juga kembali mengalami penurunan menjadi 4.62%.

Grafik 4.2
Grafik Suku Bunga (BI Rate) dan Return On Assets Bank Rakyat Indonesia

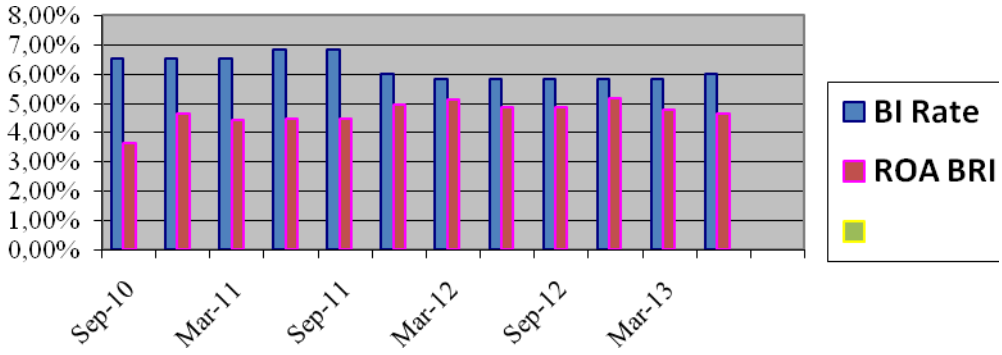

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Rakyat Indonesia (http://www.sahamok.com)

Analisis Regresi

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16, maka didapatkan persamaan regresi untuk suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dengan Rentabilitas Bank Danamon adalah sebagai berikut :

Y = 0.143 – 1.621 X

Keterangan :

Y = *Return On Assets* Bank Rakyat Indonesia

X = Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Konstansta sebesar 0.143 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikkan atau penurunan pada suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), maka *Return On Assets* (ROA) Bank Rakyat Indonesia adalah sebesar 0,143. Koefisien regresi X sebesar -1.621 menyatakan bahwa setiap setiap kenaikkan 1% suku bunga Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* (ROA) Bank Rakyat Indonesia sebesar -1.621%.

Koefisien Determinasi

Adjusted R^2 adalah 0.321 dengan standard error 0.04 (di bawah 0.05) , hal ini berarti sebesar 32,1% *Return On Assets (ROA*) Bank Rakyat Indonesia dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh fakor BI Rate, sedangkan sisanya yaitu sebesar 67,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis

- **Statistik t hitung**

  Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung adalah 5,811
- **Statistik t tabel,** maka didapatkan nilai t tabel adalah -1,96<x<1,96

  Keputusan : t hitung > $t_{(\alpha/2,df),}$ maka Ho ditolak

Pengaruh BI rate terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Danamon

Pada tahun 2010 hingga pertengahan 2011 suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikkan dari 6.5% menjadi 6.8%, sementara *Return On Assets* (ROA) Bank Danamon mengalami penurunan dari 4.1% menjadi 3.2%. Pada triwulan III tahun 2011, pemerintah kembali menurunkan suku Bunga Bank Indonesia (BI rate) dari 6.8% menjadi 6%, dengan adanya penurunan ini *Return On Asset* (ROA) bank Danamon mengalami sedikit peningkatan menjadi 3.5%. Triwulan II tahun 2012, tingkat suku bunga (BI Rate) menjadi 5.8%, hal ini diikuti dengan naiknya *Return On Asset Bank* Danamon menjadi 3.7%.

Pada triwulan III tahun 2012, rentabilitas Bank Danamon kembali mengalami penurunan menjadi 2.6%, di sisi lain BI Rate hanya mengalami sedikit penurunan dari 6% menjadi 5.8%. Awal tahun 2013 suku bunga bank Indonesia tetap pada posisi 5.8%, tetapi pada bulan Juni 2013 pemerintah mulai menaikkan suku bunga Bank Indonesia (BI rate) menjadi 6% dan pada bulan Juli kembali dinaikkan menjadi 6.5% sedangkan rentabilitas Bank Danamon mengalami kenaikkan, dimana *Return On Assets* meningkat menjadi 3.4% pada triwulan II tahun 2013.

Grafik 4.3

Grafik Suku Bunga (BI Rate) dan Return On Assets Bank Danamon

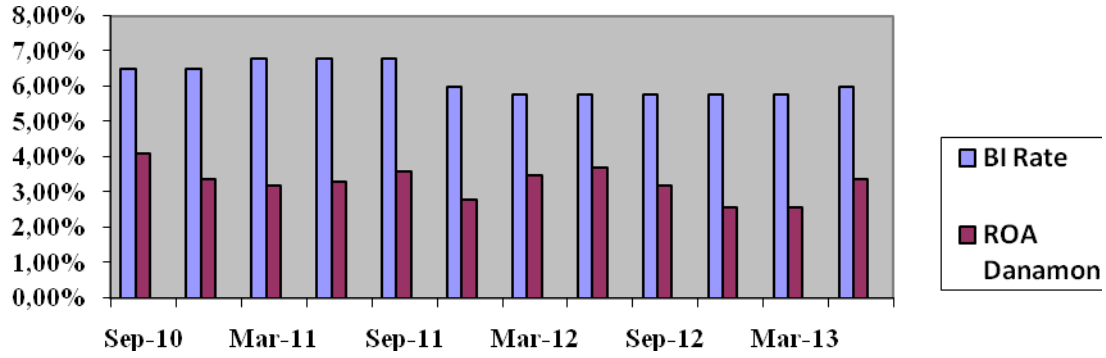

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Danamon (http://www.sahamok.com)

Analisis Regresi

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16, maka didapatkan persamaan regresi untuk suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dengan Rentabilitas Bank Danamon adalah sebagai berikut :

Y = 0.09 + 0.385X

Keterangan :

Y = *Return On Assets* Bank Danamon

X = Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

Konstansta sebesar 0.143 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikkan atau penurunan pada suku bunga Bank Indonesia (BI Rate), maka *Return On Assets* (ROA) Bank Danamon adalah sebesar 0,09. Koefisien regresi X sebesar 0,385 menyatakan bahwa setiap setiap kenaikkan 1% suku bunga Bank Indonesia akan menyebabkan kenaikkan *Return On Asset* (ROA) Bank Danamon sebesar 0,385.

Koefisien Determinasi

Adjusted R^2 adalah 0.131 dengan standard error 0.01 (di bawah 0.05) , hal ini berarti sebesar 13.1% *Return On Assets (ROA*) Bank Danamon dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh fakor BI Rate, sedangkan sisanya yaitu sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji Hipotesis

- **Statistik t hitung**

  Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung adalah 2,537

- **Statistik t tabel,** maka didapatkan nilai t tabel adalah -1,96<x<1,96

  Keputusan : t hitung > $t_{(\alpha/2,df)}$, maka Ho ditolak

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah, dimana pengaruhnya yaitu sebesar 62,1%. Nilai tukar rupiah beberapa tahun terakhir ini masih mengalami fluktualisasi, dan pada periode 2012-0-2013 nilai tukar rupiah terhadap US Dolar (US$) cenderung semakin menurun. Oleh karena itu, kenaikkan suku bunga ini diharapkan dapat menaikkan *capital flow* ke Indonesia sehingga transaksi dalam mata uang rupiah akan meningkat dan memperkuat nilai mata uang rupiah.
2. Berdasarkan analisa dan pengolahan data menggunakan perhitungan regresi dan korelasi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Rentabilitas Bank Rakyat Indonesia yang diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA). Pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap Rentabilitas Bank Rakyat Indonesia periode 2010 – 2013 adalah sebesar 32,7%, sedangkan 67,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan pengaruh antara tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) terhadap rentabilitas Bank Danamon yang juga diukur melalui rasio *Return On Assets* (ROA) periode 2010 – 2013 adalah sebesar 30,1%. Hal ini juga mengindikasikan bahwa 69,9% besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh faktor lain selain tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) antara lain kenaikkan biaya operasional, ekspansi perbankan, inefisiensi dalam operasional, kondisi mikro dan makro ekonomi, serta kenaikkan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi.

Saran

1. Pada dasarnya, rentabilitas bank memang dipengaruhi oleh jumlah *spread* (pendapatan yang berasal dari bunga kredit – biaya simpanan bank /*cost of fund*) yang dimiliki oleh bank tersebut, dimana bunga kredit dan bunga simpanan berpatokan pada suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun saat ini, tingkat suku bunga Bank Indonesia hanya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rentabilitas, faktor lain yang tidak kalau penting untuk meningkatkan rentabilitas sebenarnya adalah kualitas pelayanan/jasa dan fasilitas yang diberikan oleh bank tersebut anatara lain dengan adanya fasilitas private banking, asuransi , internet banking, dan pelayanan yang cepat tanggap.
2. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat beberapa tahun terakhir ini cenderung terus berfluktuasi ke arah terdepresiasi. Pemerintah Indonesia melakukan beberapa

antisipasi atas penurunan nilai mata uang rupiah, salah satu upaya pemerintah untuk menaikkan nilai mata uang rupiah adalah dengan menaikkan suku bunga bank Indonesia (BI Rate) yang tujuannya untuk meningkatkan *capital inflow*. Beberapa kebijakan lain yang dapat digunakan pemerintah adalah :

a. Menjaga kestabilan ekonomi di dalam negeri yaitu dengan mengendalikan inflasi.
b. Meningkatkan ekspor indonesia dan mengurangi impor, ekspor dapat meningkatkan nilai mata uang rupiah, sedangkan impor dapat menurunkan nilai mata uang rupiah.
c. Efektivitas Pasar Modal, pemerintah harus dapat meningkatkan efektivitas fungsi pasar modal, dimana transaksi pasar modal Indonesia saat ini belum terlalu besar, hal ini dikarenakan hanya masyarakat tertentu saja yang mengetahui dan menganal transaksi-transaksi yang ada di pasar modal. Oleh karena itu pemerintah seharusnya dapat meningkatkan sosialisasi pasar modal, sehingga semakin banyak masyarakat yang melakukan investasi di pasar modal yang dapat mendorong menguatnya nilai mata uang rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

Djinarto, Bambang, 2000, Banking Asset Liability Management, Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama

Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, edisi ke-4

Hasibuan, Malayu S.P, 2001, Dasar-Dasar Perbankan, Penerbit Bumi Aksara

J Supranto,1988, Statistik Teori dan Aplikasi, penerbit Erlangga, edisi ke-5, jilid 2

Kuncoro, Mudrajad, 2001, Manajemen Keuangan Internasional, Penerbit BPFE Yogyakarta, edisi ke-2

Lipsey, Richard G, et all, 1997, Pengantar Makroekonomi, penerbit Binarupa Aksara, 1edisi ke-10 jilid 2

Madura, Jeff, 1997, Manajemen Keuangan Internasional, Penerbit Erlangga, edisi ke-4

Bank Indonesia, 2013, Laporan Inflasi, http://www.bi.go.id, diakses Juli 2013

Bank Indonesia, 2013, BI Rate, http://www.bi.go.id, diakses Juli 2013

Bank Indonesia, 2013, Kurs Transaksi bank Indonesia, http://www.bi.go.id, diakses Juli 2013

Saham Ok, Financial Statement 2010 Bank BRI, http://www.sahamok.com, diakses Juli 2013

Saham Ok, Financial Statement 2011 Bank BRI, http://www.sahamok.com, diakses Juli 2013

Saham Ok, Financial Statement 2012 Bank BRI, http://www.sahamok.com, diakses Juli 2013

Saham Ok, Financial Statement 2013 Bank BRI, http://www.sahamok.com, diakses Juli 2013

Saham Ok, Laporan Keuangan 2010 Bank Danamon, http://www.sahamok.com, diakses Juli 2013

Saham Ok, Laporan Keuangan 2011 Bank Danamon, http://www.sahamok.com, diakses Juli 2013

Saham Ok, Laporan Keuangan 2012 Bank Danamon, http://www.sahamok.com, diakses Juli 2013

Saham Ok, Laporan Keuangan 2013 Bank Danamon, http://www.sahamok.com, diakses Juli 2013